MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion
E-ISSN: 3032-1883 P-ISSN: 3032-3851
Vol. 1 No. 2 September 2024

Penggunaan Bahasa Gaul (Slang) dalam Bahasa Indonesia yang Dipengaruhi oleh Bahasa Inggris

Fanny Nurhalyssa Syahri[1] Riski Triana Putri[2] Lamtiur M. Sihite[3] Lasenna Siallagan[4]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: nurhalyssasyahrifannygmail.com[1] riskitrianaputri126@gmail.com[2]
lamtiursihite2003@gmail.com[3] siallaganlasenna@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan slang bahasa Inggris oleh remaja dan mengklasifikasikannya ke dalam empat bentuk: salah ucap yang lucu, singkatan, bentuk-bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana data dikumpulkan melalui telaah literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi sumber-sumber data tersebut. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan memprioritaskan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan, dan penyampaian makna dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja sering menggunakan slang bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan. Bentuk slang yang ditemukan meliputi salah ucap yang lucu (seperti "gosh" dan "bro"), singkatan (seperti "OTW" dan "BTW"), bentuk-bentuk yang dipendekkan (seperti "dunno" dan "hubby"), dan interjeksi (seperti "argh" dan "oops"). Penggunaan berlebihan slang dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat yang benar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa gaul, semakin rendah penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.
Kata Kunci: Slang, Bahasa Inggris, Remaja, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyze teenagers' use of English slang and classify it into four forms: humorous mispronunciations, abbreviations, shortened forms, and interjections. The method used is library research, where data is collected through literature review such as journals, books, and related documents. Data collection is done by exploring these data sources. Data analysis was conducted qualitatively by prioritizing extracting, discovering, reading, explaining, and conveying the meaning of the data. The results showed that teenagers often use English slang in various activities. The forms of slang found include humorous mispronunciations (such as "gosh" and "bro"), abbreviations (such as "OTW" and "BTW"), shortened forms (such as "dunno" and "hubby"), and interjections (such as "argh" and "oops"). Excessive use of slang can lower one's Indonesian language skills, especially in terms of correct grammar, vocabulary, and sentence structure. Previous research has also shown that the higher the level of slang use, the lower the use of Indonesian in daily conversation.
Keywords: *Slang, English, Teenagers, Indonesian*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang di gunakan manusia untuk mengungkapkan gagasan antar individu, kelompok, dan masyarakat dengan cara menyampaikan gagasan dan sebagai sarana ekspresi diri. Bahasa memegang peranan penting dalam aktivitas manusia dan hubungan sosial. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan berinteraksi dan berkolaborasi dalam lingkungannya. Selain itu, bahasa juga menjadi ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan

dan menyatakan pendapat dalam kehidupan pribadi. Selain menggunakan bahasa, komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan tanda, simbol-simbol, gambar atau kode tertentu, namun komunikasi lebih mudah dipahami bila menggunakan bahasa. Perkembangan teknologi di bidang komunikasi membawa pula pada perkembangan bahasa dalam masyarakat, baik lisan maupun tulisan. Salah satu pengaruh nyata dalam komunikasi adalah berkembangnya variasi bahasa yang disebut bahasa gaul. Bahasa gaul (slang) merupakan bahasa informal yang mengacu pada kata-kata khas yang dipinjam dari bahasa lain seperti bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya.

Salah satu gaya bahasa yang digunakan oleh generasi Gen Z adalah slang. Slang adalah penggunaan kata-kata atau ungkapan dalam suatu bahasa yang tidak sesuai dengan aturan baku atau standar. Kata-kata ini menyimpang dari penggunaan bahasa yang formal dan lazim. Slang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari yang santai. Menurut Mish (2003, p.1170), slang didefinisikan sebagai "kosakata informal non-standar yang biasanya terdiri dari penciptaan kata baru, perubahan kata secara sembarangan, dan ungkapan berlebihan, dipaksakan, atau lucu. "Bahasa gaul (slang)1diperkirakan sudah ada sejak tahun 1970, ketika istilah-istilah bahasa gaul (slang) ini awalnya digunakan untuk merahasiakan percakapan dalam komunitas tertentu, namun karena bahasa tersebut digunakan di luar1komunitas maka istilah slang ini sering digunakan dan menjadi bahasa umum. Ketika ada orang yang tidak menggunakan bahasa gaul, maka orang tersebut terkadang dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Bahasa gaul (Slang) adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan kata-kata yang mempunyai1arti lain di luar arti biasanya. Penggunaan bahasa gaul sering dilakukan oleh para remaja atau kelompok masyarakat yang ingin mengekspresikan jati dirinya dengan cara yang unik. Terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosa kata yang benar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam suasana formal seperti dalam dunia pendidikan atau pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto (2015) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia seseorang dalam hal mempelajari kaidah tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat yang benar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan memahami dan menafsirkan teks yang menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Penelitian lain oleh Arif Suryo Wicaksono dkk. (2019) berjudul “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Dalam Percakapan Sehari-hari Universitas Sebelas Maret Surakarta” menemukan bahwa bahasa gaul mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. Berdasarkan temuan, semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa gaul siswa, semakin rendah penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrulloh (2017) menemukan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul cenderung kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk standar bahasa Indonesia. Sebab, penggunaan bahasa gaul cenderung merujuk pada bahasa sehari hari yang lebih santai, informal, sehingga sulit dipahami dalam konteks akademis formal. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam ruang lingkup pergaulan, kita sering mendengar orang orang yang1saling berinteraksi menggunakan bahasa gaul (Slang) terutama Slang bahasa Inggris pada saat berbicara kepada teman teman. Di zaman sekarang Slang bahasa Inggris biasa digunakan oleh para remaja karena terkesan keren, untuk itu penulis memilih melakukan penelitian terhadap remaja karena penulis masih tergolong dalam generasi muda sehingga mempermudah penulis mengumpulkan data.

Kajian Teori

Bahasa gaul (Slang) adalah ragam bahasa yang bercirikan kosa kata yang baru ditemukan dan berubah dengan cepat yang digunakan oleh kaum muda dan kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi1intrakelompok. Oleh karena itu, cenderung tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat tutur (Hartman dan1Stork 1972:210). Seperti yang dikatakan Munro (dikutip dalam Fasola, 2012, p.4), slang termasuk dalam kategori bahasa non-standar - jenis kata-kata dan ungkapan yang mungkin digunakan orang dalam percakapan dengan teman atau surat informal, tetapi tidak dalam situasi formal seperti pidato atau esai. Burdova (2009, p.8) menjelaskan bahwa kata-kata dan ungkapan slang memiliki tingkat keakraban dan informalitas yang tinggi. Slang cenderung kaya dalam kosakata dan digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang terhubung oleh suatu kesamaan, seperti lokasi (misalnya slang California), kelompok usia (misalnya slang remaja), atau subkultur (misalnya slang pelajar). Slang terutama digunakan dalam bahasa lisan daripada tulisan. Lighter (dikutip dalam Eriksen, 2010, p. 12-13) menguraikan empat kriteria utama untuk mengidentifikasi slang:

1. Menggunakan slang secara signifikan menurunkan formalitas atau keseriusan ucapan atau tulisan, setidaknya untuk sementara waktu.
2. Menggunakan slang mengisyaratkan keakraban - baik dengan hal yang dirujuk, atau dengan kelompok yang kurang memperhatikan status/tanggung jawab yang secara teratur menggunakan istilah tersebut.
3. Istilah slang dianggap tabu atau tidak pantas dalam percakapan biasa dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi atau tanggung jawab yang lebih besar.
4. Slang digunakan sebagai pengganti sinonim konvensional yang sudah dikenal, baik (a) untuk menghindari ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh istilah konvensional atau (b) untuk menghindari harus menjelaskan lebih lanjut.

Dengan kata lain, slang mengacu pada kata-kata dan ungkapan informal dan santai yang sering digunakan dalam kelompok dan situasi tertentu. Menggunakan slang mengisyaratkan tingkat keakraban, kekasaran, dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Istilah slang biasanya dihindari dalam situasi formal atau ketika berbicara dengan pihak berwenang yang lebih tinggi, karena dapat dianggap tidak pantas atau kurang formal. Orang menggunakan slang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu, terdengar lebih keren/trendy, atau untuk mengomunikasikan sesuatu secara efisien tanpa penjelasan panjang lebar. Bloomfield (1993) membedakan Slang1menjadi empat bagian yaitu; singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk-bentuk yang dipendekkan, interjeksi. Guth membedakan slang menjadi dua bagian yaitu: Bentuk1ekspresi figuratife dan nama julukan. Bentuk slang itu memiliki makna konotatif secara sosiolinguistik.

1. Singkatan. Singkatan adalah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang tidak.
2. Salah ucap yang lucu. Salah ucap yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada pertanyaan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu. Misalnya ungkapan ndasmu dan gundulmu diucapkan ndiiasmu dan guwondulmu.
3. Bentuk – bentuk yang dipendekkan. Bentuk – bentuk yang dipendekkan terdapat dalam berbagai bahasa.
4. Interjeksi. Interjeksi adalah bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan. Misalnya (ungkapan senang atau bangga) “hot damn”, “ you are the man “, dan (ungkapan rasa suka pada makanan atau minuman) “ yum – yum”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. (Mestika Zed) menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa karya-karya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dan dicatat bagian-bagian penting yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas. Riset pustaka menggunakan sumber kepustakaan untuk mengumpulkan data-data penelitiannya. Artinya riset pustaka dalam melakasanakan kegiatannya hanya fokus pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan saja dan tidak membutuhkan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yaitu: Pertama, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan yang berasal dari lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini bersifat "siap pakai" maksudnya peniliti tidak perlu turun langsung ke lapangan karena peneliti sudah berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder, yaitu peneliti mendapatkan bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, kondisi data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan pernyataan diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik) serta sumber-sumber data dan/atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ibnu berpendapat (dalam Ainin 2010:12) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dijelaskan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih memprioritaskan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data baik yang tersurat maupun tersirat dari data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980an. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, dapat berupa bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Dari hasil penelitian di lapangan terdapat banyak remaja menggunakan bahasa bahasa gaul (Slang) Bahasa Inggri dalam berbagai kegiatan mereka. Bahasa slang yang digunakan tersebut sebanyak empat bentuk penggunaan bahasa slang dalam bahasa inggris , yaitu singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk-bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi.

Salah Ucap Yang Lucu

Salah ucap yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada pertanyaan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu. Misalnya ungkapan yes and Lord di ucapkan Yairs, Lawd, Yairs, Lawd „Ya Tuhan, Ya Tuhan".

Gosh → God (Tuhan)

Slang : kamu serius ? Oh **Gosh** , ini beneran ?

kamu serius ? Oh Tuhan, benarkah ini ?

Gosh merupakan bentuk salah ucap yang lucu, yang pelafalan sebenarnya berasal dari kata God. Kadang kata ini juga dipakai untuk mengekspresikan rasa terkejut dan rasa takjub. Gosh

dipakai oleh anak muda di Malang untuk mengungkapkan rasa terkejut atau pun rasa takjub akan sesuatu.

Bro → Brother (Saudara laki-laki)
Slang: Hei **bro**, kemana aja nih dari tadi?
Hei saudara, kemana saja kamu dari tadi?

Bro merupakan bentuk salah ucap dari kata Brother yang artinya saudara laki-laki. Kata ini sering digunakan oleh anak muda untuk memanggil atau menyapa teman dekatnya meskipun tidak memiliki hubungan saudara.

Singkatan
Singkatan adalah kependekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang tidak. Misalnya „PJs" „Pyjamas" yang berarti baju tidur.
OTW → on the way (dalam perjalanan)
Slang : tunggu sebentar, aku **OTW**
tunggu sebentar, aku lagi dalam perjalanan

OTW merupakan bentuk yang dipersingkat dari kata on the way. Kata ini sering digunakan anak muda untuk menyatakan bahwa mereka sedang berada dalam perjalanan kesuatu tempat.

BTW → by the way (ngomong-ngomong)
Slang : " **BTW** nih kamu sekitar pukul berapa ya kerumah aku"
"eh ngomong-ngomong nih kamu sekitar pukul berapa ya kerumah aku"

BTW merupakan bentuk yang dipersingkat dari kata by the way. Kadang kata ini sering digunakan untuk memotong pembicaraan atau bisa juga bisa memulai pembicaraan jika pembicaraan tersebut sudah terhenti.

Bentuk-Bentuk Yang Dipedekkan
Bentuk-bentuk yang dipendekkan terdapat dalam berbagai bahasa. Hubungannya dengan percakapan normal tidak jelas, tetapi jelas merupakan semacam komunikasi sublinguistik, dimana arti bentuk-bentuk yang biasa tidak berperan.
Dunno → don"t know (tidak tahu)
Slang : A : kamu ada lihat pulpen aku enggak ?
B : **dunno**, coba kamu ingat-ingat lagi dimana
A : kamu ada lihat pulpen aku enggak ?
B : tidak tahu, coba kamu ingat-ingat lagi dimana

Dunno merupakan kependekan dari don"t know yang berarti tidak tahu. Kata ini biasanya digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai keberadaan suatu benda atau seseorang. Bisa juga untuk suatu informasi atau berita dan tempat.

Hubby → husband (suami)
Slang : eh katanya Cece udah nikah ya ? **Hubby**nya orang mana ?
Eh katanya Cece udah nikah ya ? suaminya orang mana ?

Hubby merupakan kependekan dari kata husband yang artinya suami. Kata ini sebernarnya merujuk pada seseorang yang sudah berstatus menikah atau milik orang (suami).

Interjeksi

Interjeksi ialah bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia, terkejut, kecewa, sedih dan sebagainya.

Argh → marah

Slang : **Argh**, terserah deh kalau ngak percaya

Argh merupakan bentuk injeksi yang mengungkapkan perasaan marah. Baik itu ekspresi marah karena jengkel ataupun karena emosi atau bersifat situasional. Kata ini mengeskpresikan respon emosi seseorang terhadap sesuatu.

Oops → terkejut

Slang : **oops** aku ngak sengaja numpahin kopinya

Oops merupakan bentuk injeksi yang mengungkapkan perasaan terkejut. Seperti halnya seseorang tidak sengaja melakukan sesuatu yang buruk dan menggunakan kata oops sebagai pengganti kata maaf dengan tekanan nada yang tinggi seperti sedang terkejut namun sedang menyesal.

KESIMPULAN

Bahasa gaul (slang) adalah ragam bahasa informal yang menggunakan kosa kata baru dan berubah dengan cepat, terutama digunakan oleh kaum muda dan kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal. Slang seringkali dianggap tidak pantas dalam situasi formal dan mengisyaratkan keakraban serta kekasaran. Penelitian ini berfokus pada penggunaan slang bahasa Inggris oleh remaja, yang diklasifikasikan ke dalam empat bentuk: salah ucap yang lucu, singkatan, bentuk-bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Penggunaan slang yang berlebihan dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat yang benar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan bahasa gaul, semakin rendah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari.

Saran: Perlu adanya upaya untuk menjaga keseimbangan penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak menghambat kemampuan berkomunikasi secara efektif, khususnya dalam konteks formal seperti pendidikan dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (1985). "Slang: A Popular Adaptation of Language." In Pei, M., & Gaynor, F. (Eds.), Kamus Bahasa Indonesia: An Indonesian-English Dictionary (pp. 57). Singapore: Equinox Publishing.

Bloomfield, L,. 1993. *Language*. USA: Rinehart & Winstor, INC.

Eriyanto. *Media Sosial dan Bahasa Gaul dalam Interaksi Sosial Remaja di Era Digital*. Jurnal ASPIKOM, vol. 1, no. 3, 2015, pp. 240-253.

Fishman, J. A. (2000). "Language and Society: A Sociolinguistic Perspective." In Fishman, J. A. (Ed.), Rethinking Language and Culture (pp. 153). London: Routledge.

Fromkin et al. 1997. *An Introduction to Language*. Canada: Harcourt Brace and Company.

Gleason, H. A. (1961). An Introduction to Descriptive Linguistics. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Hudson, R. A. (1980). Sociolinguistics. New York: Cambridge University Press.

Nasrulloh. *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 3, no. 1, 2017, pp. 20-30.

O'Grady, W., & Dobrovolky, M. (1992). Contemporary Linguistics: An Introduction. New York: McGraw-Hill.

Reiman, J. (2014). Understanding Culture and Communication: An Introduction. New York: Oxford University Press.

Trudging, S. (1974). Language and Communication. New York: Random House.

Wardhaugh, R. (1986). An Introduction to Sociolinguistics. New York: Wiley-Blackwell.

Wicaksono, Arif Suryo, et al. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Dalam Percakapan Sehari-hari Universitas Sebelas Maret Surakarta.* Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran (KIBASP), vol. 7, no. 2, 2019, pp. 95-104.

Yuswohady. (2016). "Milennial Trends." Journal of Millennial Studies, 5(2), 123-135.